

## **PENGARUH PENERAPAN ASESMEN KINERJA TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS DALAM BAHASA JEPANG DENGAN KOVARIABEL KEMAMPUAN VERBAL PADA SISWA KELAS XII IPB SMA NEGERI 1 BANJARANGKAN**

Dyah Puspa Shinta Pradyani, A.A.I.N Marhaeni, Ni Ketut Suarni

Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Program Pascasarjana  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: [shinta.pradyani@pasca.undiksha.ac.id](mailto:shinta.pradyani@pasca.undiksha.ac.id), [agung.marhaeni@pasca.undiksha.ac.id](mailto:agung.marhaeni@pasca.undiksha.ac.id),  
[ketut.suarni@pasca.undiksha.ac.id](mailto:ketut.suarni@pasca.undiksha.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan asesmen kinerja terhadap kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran menulis bahasa Jepang dengan kovariabel kemampuan verbal. Populasi penelitian adalah siswa kelas XII IPB SMAN 1 Banjarangkan berjumlah 88 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara random kelas berjumlah 60 orang. Penelitian ini dirancang dalam bentuk *quasi eksperiment* dengan desain *post test only control group design*. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen kemampuan menulis (karangan deskriptif) dan instrumen kemampuan verbal. Data dianalisis menggunakan ANAKOVA satu jalan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) terdapat perbedaan kemampuan menulis dalam bahasa Jepang yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis dengan pendekatan proses berbasis asesmen kinerja dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional ( $F= 501,843$  dengan  $\alpha < 0,05$ ); 2) setelah kemampuan verbal dikendalikan, terdapat perbedaan kemampuan menulis dalam bahasa Jepang yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis dengan pendekatan proses berbasis asesmen kinerja dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional ( $F= 125,259$  dengan  $\alpha < 0,05$ ); 3) adanya kontribusi kemampuan verbal terhadap kemampuan menulis siswa dengan koefisien determinan sebesar 82,5%.

**Kata-kata Kunci** : asesmen kinerja, kemampuan menulis bahasa Jepang, kemampuan verbal

### **ABSTRACT**

This research aimed to find out and analyze the effect of Performance Assessment on Japanese writing in writing ability with co-variable verbal ability. The population was the class of XII IPB SMAN 1 Banjarangkan, which contains 88 students. The sample was obtained by random *sampling technique*. Sample was taken by class random sampling which contains 60 students. The research was *quasi-experiment* by using *posttest only control group design*. The Instruments in this research were writing test (descriptive text), and verbal test. The data were analyzed by one-way ANACOVA. The result of the research show the followings 1) there was a significant difference in the writing ability of the students who participated in performance assessment based learning compare with the students who participated in conventional assessment based learning (Fvalue of 501.843 at  $\alpha < 0.05$ ); 2) after the verbal ability was controlled, there was a significant difference in the writing ability between the students who participated in performance assessment based learning and the students who participated in conventional assessment based learning (Fvalue of 125.259 at  $\alpha < 0.05$ ); 3) there was a significant contribution of verbal ability toward Japanese writing ability, with determinant coefficient was 82.5%.

**Key Words** : japanese writing ability, performance assessment, verbal ability

## PENDAHULUAN

Penguasaan bahasa pada era modern ini adalah modal utama untuk dapat berkomunikasi. Berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Oleh karena itu bahasa sebagai alat komunikasi memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain. Selain itu, pembelajaran bahasa juga membantu peserta didik mampu mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, dan bahkan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Jepang di Indonesia merupakan salah satu pembelajaran bahasa asing selain bahasa Inggris. Bahasa Jepang berbeda dengan bahasa Inggris, karakternya agak selektif. Artinya hanya diajarkan di tingkat dan sekolah tertentu, yaitu di tingkat SMA/SMK. Itupun tidak semua SMA/SMK mengadakan pembelajaran bahasa Jepang dan bila ada hanya sebagai muatan lokal. Selain itu, bahasa Jepang merupakan mata pelajaran yang memiliki karakteristik yang berbeda dari mata pelajaran yang lain yaitu dilihat dari isi materi pembelajaran tersebut dimana adanya huruf kana (hiragana dan katakana) dan kanji. Dalam kurikulum bahasa Jepang tahun 2006 (KTSP) dipaparkan bahwa belajar bahasa Jepang maksudnya belajar bagaimana berkomunikasi dengan bahasa tersebut, baik secara lisan maupun tertulis. Di mana untuk menunjang kemampuan tersebut diperlukan pengetahuan bahasa, seperti tata bahasa, perbendaharaan kata, tanda baca, tata bunyi, dan sebagainya. Pembelajaran bahasa Jepang di tingkat SMA meliputi 4 keterampilan berbahasa yaitu: (1) keterampilan mendengarkan, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, (4) keterampilan menulis. Mendengarkan dan membaca merupakan keterampilan reseptif sedangkan berbicara

dan menulis merupakan keterampilan produktif. Keempat keterampilan ini saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Keempat keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan bermasyarakat.

Kenyataannya, dengan status yang selektif tidak dipungkiri jika muncul masalah, salah satunya pembelajaran bahasa Jepang kurang berhasil. Siswa merasakan kesulitan, karena merupakan mata pelajaran yang baru bagi mereka. Terutama pada keterampilan menulis, padahal salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan menulis. Sebagai suatu keterampilan produktif, menulis merupakan suatu keterampilan yang mesti dikuasai untuk dapat berkomunikasi dengan baik. Menulis merupakan cara seseorang untuk berkomunikasi dengan menuangkan ide, gagasan, pendapat, atau pikirannya lewat tulisan. Dalam pelaksanaannya diperlukan daya pikir dan daya nalar yang tinggi untuk dapat menuangkan ide-ide dalam bentuk karangan. Namun, menciptakan teks bahasa Jepang yang sesuai dengan budaya Jepang tentu tidak mudah bagi siswa karena secara universal ada perbedaan pola pikir antar bangsa. Penulis harus memahami konteks budaya dan konteks sosial dari pengguna bahasa tersebut sebagai latar belakangnya.

Kemampuan menulis bahasa Jepang siswa masih rendah, penyebabnya karena siswa memiliki kesulitan dalam menemukan ide untuk dikembangkan, siswa kurang menguasai tata bahasa dan kosakata dalam bahasa Jepang, siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan rancangan, siswa tidak memiliki kemampuan untuk menyampaikan gagasan dengan lancar, siswa kurang menguasai huruf Jepang (hiragana, katakana, dan kanji).

Hal ini terjadi akibat dari lebih dominannya guru menggunakan asesmen konvensional dalam pembelajaran menulis, diantaranya: guru kurang membimbing mereka dalam menulis, guru tidak memiliki kesempatan yang banyak untuk memperbaiki kesalahan siswa, karena jumlah siswa yang relative banyak dalam

satu kelas, guru sering menilai hanya hasil kerja siswa yang sudah jadi tanpa melakukan penilaian proses menulis, guru tidak pernah memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksi hasil karyanya, guru tidak pernah melatih siswa bagaimana mengevaluasi sendiri hasil karya yang dibuatnya, sehingga siswa tidak tahu perkembangan dirinya dalam menulis.

Kemampuan menulis adalah salah satu kemampuan berbahasa yang dianggap paling kompleks karena melibatkan berbagai kemampuan kognitif dan linguistik (Marhaeni, 2005). Salah satu kemampuan menulis dalam bahasa Jepang adalah mengarang. Dalam mengarang diperlukan proses yang sistematis dan bertahap. Tahapan-tahapan dalam menulis, yaitu pramenulis, menulis dan merevisi. Suatu tulisan yang baik mencakup lima komponen, yaitu 1) isi, 2) organisasi ide, 3) penggunaan tata bahasa, 4) penggunaan kosakata, dan 5) mekanika. Demikian kompleks dan panjangnya proses di dalam menghasilkan suatu tulisan, siswa menjadi kesulitan dalam menulis sebuah karangan. Namun karena tuntutan harus menyeter hasil tulisan, sehingga siswa menulis karangan dengan seadanya. Sejalan dengan hal itu guru menilai secara konvensional, yaitu cenderung menilai produk akhir semata tanpa mempertimbangkan proses yang terjadi.

Sehubungan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini dicobakan penerapan sebuah asesmen autentik. Asesmen autentik adalah suatu penilaian belajar untuk memonitor dan mengukur kemampuan siswa yang merujuk pada situasi atau konteks dunia nyata yang memerlukan berbagai macam pendekatan dalam memecahkan masalah. Ini berarti asesmen autentik mengukur langsung atribut siswa, apa yang hendak diukur sesuai dengan proses pembelajaran yang hendak dilakukan, sehingga asesmen terintegrasi dengan proses pembelajaran.

Salah satu asesmen autentik adalah asesmen kinerja. Dantes (2008) mendefinisikan asesmen kinerja adalah penelusuran produk dalam proses. Artinya, hasil-hasil kerja yang ditunjukkan dalam proses pelaksanaan program itu digunakan sebagai basis untuk dilakukan suatu

pemantauan mengenai perkembangan dari satu pencapaian program tersebut. Hal ini senada dengan pengertian yang menyatakan asesmen kinerja adalah asesmen terhadap aktivitas siswa sebagaimana yang terjadi, terhadap unjuk kerja, tingkah laku atau interaksi siswa (Depdiknas, 2004). Dengan ciri asesmen kinerja tersebut kemungkinan asesmen kinerja akan berpengaruh dalam pembelajaran bahasa Jepang, terutama untuk mengukur kemampuan menulis dalam bahasa Jepang.

Penelitian tentang penerapan asesmen kinerja sudah pernah dilakukan sebelumnya, salah satunya oleh Pudji Winarni dalam pembelajaran matematika, dimana secara keseluruhan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan penerapan asesmen kinerja lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan penerapan asesmen konvensional. Sedangkan untuk kenyataannya belum pernah ada penelitian tentang penerapan asesmen kinerja dalam pembelajaran bahasa Jepang. Oleh karena itu, karena melihat karakteristik yang dimiliki asesmen kinerja ada keinginan untuk menguji penerapan asesmen kinerja dalam pembelajaran bahasa Jepang khususnya pada kemampuan menulis. Dengan demikian maka asesmen kinerja dalam penelitian ini adalah asesmen yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu untuk pencapaian kompetensi dengan penelusuran produk dalam proses yang dinilai dalam rubrik penilaian sehingga lebih akurat dalam menilai kinerja siswa.

Sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis selain mempertimbangkan faktor asesmen yang diterapkan guru dalam pembelajaran, guru juga perlu mempertimbangkan faktor internal siswa yang salah satunya adalah kemampuan verbal. Satria dan Riqo WS dalam Budiarta (2010: 36) menekankan bahwa salah satu yang mempengaruhi kemampuan bahasa adalah kemampuan verbal

Kemampuan verbal dalam hal ini hanya menyangkut dimensi intelektual yang merupakan kemampuan potensial yang dimiliki oleh siswa dalam melakukan

konsep–konsep yang diungkapkan dalam bentuk kata–kata dan kemampuan untuk berpikir dengan menggunakan bahasa. Kemampuan verbal erat kaitannya dengan kecerdasan linguistik-verbal dimana siswa yang memiliki kebahasaan/linguistik yang tinggi akan lebih mudah mempelajari bahasa. Kemampuannya untuk mengenali suatu kata, mengetahui dan memahami makna atau arti kata tersebut kemudian memahami hubungan suatu kata dengan kata-kata yang lain. Oleh karena kemampuan verbal ini berkaitan dengan bahasa, maka siswa yang berkemampuan verbal akan memiliki potensi yang besar untuk mencapai prestasi yang baik dalam pelajaran bahasa, termasuk bahasa Jepang khususnya kemampuan menulis.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis dalam bahasa Jepang antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis dengan pendekatan proses berbasis asesmen kinerja dan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis dengan asesmen konvensional, 2) Untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis dalam bahasa Jepang antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis dengan pendekatan proses berbasis asesmen kinerja dan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis dengan asesmen konvensional, setelah variabel kemampuan verbal dikendalikan, 3) Untuk mengetahui besarnya kontribusi kemampuan verbal terhadap kemampuan menulis dalam Bahasa Jepang pada siswa kelas XII IPB SMA Negeri 1 Banjarangkan

Berlandaskan pada uraian diatas perlu dilakukan pembuktian secara empiris dengan melaksanakan penelitian tentang pengaruh penerapan asesmen kinerja dalam pembelajaran menulis bahasa Jepang terhadap kemampuan menulis siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Post-Test Only Control Group Design*, dengan rancangan analisis kovarian 1 jalan. Dalam penelitian ini ada tiga variabel yang dilibatkan yang terdiri atas satu variabel bebas, satu variabel terikat dan satu variabel pengendali

(kovariabel). Variabel bebas asesmen, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan menulis bahasa Jepang dan variabel pengendalinya adalah kemampuan verbal

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII IPB SMAN 1 Banjarangkan yang berjumlah 88 orang. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Pengambilan sampel dilakukan secara random kelas, berjumlah 60 orang. Penelitian ini dirancang dalam bentuk *quasi eksperiment*. Sampel dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen, siswa mengikuti pembelajaran menulis dengan pendekatan proses berbasis asesmen kinerja sedangkan pada kelompok kontrol siswa mengikuti pembelajaran menulis dengan asesmen konvensional.

Metode yang dipergunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen. Instrumen kemampuan menulis dalam bentuk menulis karangan deskriptif yang disusun peneliti, berdasarkan kisi-kisi tes kemampuan menulis dalam bahasa Jepang dengan rubrik penilaian analitik. Nilai reliabilitas rater besarnya 0,924 dengan kualifikasi sangat tinggi, sedangkan reliabilitas rubrik tes sebesar 0,690 dengan kualifikasi tinggi. Dengan demikian instrumen kemampuan menulis tersebut dapat digunakan. Untuk instrumen kemampuan verbal dalam penelitian ini mengadaptasi dan mengacu pada *Verbal Aptitude Test* oleh Paul Newton dan Helen Bristoll, namun isi dari test tersebut disesuaikan dengan materi bahasa Jepang tingkat SMA berdasarkan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Nilai reliabilitas sebesar 0,93 dengan kualifikasi sangat tinggi. Dengan demikian instrumen kemampuan verbal tersebut dapat digunakan.

Data dianalisis menggunakan ANAKOVA satu jalan. Sebelum pengujian hipotesis, data telah dibuktikan normal dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*, terbukti homogen dengan menggunakan statistik *Levene*, dan terbukti linier dengan menggunakan uji linieritas. Semua

pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 0,05 dengan bantuan program *SPSS 16.0 PC for Windows*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan nilai  $F = 501,843$  dengan nilai signifikansi 0,000). Ini berarti, bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis dalam bahasa Jepang yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis dengan pendekatan proses berbasis asesmen kinerja dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis dengan asesmen konvensional.

Bila dilihat dari rerata kemampuan menulis siswa yang mengikuti pembelajaran menulis dengan pendekatan proses berbasis asesmen kinerja sebesar 76,47, ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis dengan asesmen konvensional yang hanya mencapai rerata sebesar 69,23. Jadi ini berarti pembelajaran menulis dengan pendekatan proses berbasis asesmen kinerja lebih baik daripada pembelajaran menulis dengan asesmen konvensional.

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa pembelajaran menulis dengan pendekatan proses berbasis asesmen kinerja lebih unggul dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa Jepang siswa dibandingkan penerapan asesmen konvensional. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pudji Winarni (2013) dalam jurnalnya yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis asesmen kinerja mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun beberapa alasan yang dapat dijadikan dasar justifikasi bahwa pembelajaran menulis dengan pendekatan proses berbasis asesmen kinerja lebih baik dalam pencapaian kemampuan menulis dibandingkan dengan pembelajaran menulis dengan asesmen konvensional adalah sebagai berikut, Dantes (2008) mendefinisikan asesmen kinerja adalah penelusuran produk dalam proses. Artinya, hasil-hasil kerja yang ditunjukkan dalam proses pelaksanaan program itu digunakan sebagai basis untuk dilakukan suatu

pemantauan mengenai perkembangan dari satu pencapaian program tersebut. Menurut Popham (1995) tujuan penggunaan asesmen kinerja adalah sebagai berikut: (1) mendiagnosa kelebihan dan kelemahan siswa dalam belajar, (2) memonitor kemajuan atau perkembangan siswa, (3) menentukan level atau jenjang kemampuan siswa, (4) mempengaruhi persepsi publik tentang efektivitas pembelajaran, dan (5) mengevaluasi kinerja guru dan mengklasifikasi tujuan pembelajaran yang dirumuskan oleh guru.

Terdapat tiga komponen utama dalam asesmen kinerja, yaitu tugas kinerja (*performance task*), rubrik performansi (*performance rubrics*), dan cara penilaian (*scoring guide*) (Marhaeni, 2007: 3). Menurut Marhaeni (2007: 3) tugas kinerja adalah suatu tugas yang berisi topik, standar tugas, deskripsi tugas, dan kondisi penyelesaian tugas. Rubrik performansi merupakan suatu rubrik yang berisi komponen-komponen suatu performansi ideal dan deskriptor dari setiap komponen tersebut. Cara penilaian kerja ada tiga, yaitu (1) *holistic scoring*, yaitu pemberian skor berdasarkan impresi penilai secara umum terhadap kualitas performansi, menggambarkan kualitas kinerja tiap level. Keuntungannya pekerjaan dinilai melalui keseluruhan kualitas, semua proses diberikan bobot yang sama, serta menekankan pada proses berfikir dan berkomunikasi. (2) *analytic scoring*, yaitu pemberian skor terhadap aspek-aspek yang berkontribusi terhadap suatu performansi/komponen tiap tugas. Keuntungannya menekankan pada cara yang berbeda dalam menyelesaikan tugas, beberapa proses mungkin mendapatkan penekanan atau bobot yang berbeda, lebih mudah diterapkan. (3) *primary traits scoring*, yakni pemberian skor berdasarkan beberapa unsur dominan dari suatu performansi.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diambil suatu generalisasi bahwa pembelajaran menulis dengan pendekatan proses berbasis asesmen kinerja lebih unggul daripada pembelajaran menulis dengan asesmen dalam pencapaian kemampuan menulis. Hal yang menjadi

keunggulan asesmen kinerja dibandingkan asesmen konvensional, sebagai berikut.

*Pertama*, dalam asesmen kinerja, asesmen dilakukan dari awal proses hingga hasil menulis, adanya pemberian umpan balik secara kontinyu dengan menunjukkan pekerjaan yang terbaik dari siswa yang dapat menggambarkan dan membandingkan dengan pekerjaan yang lainnya. Sewaktu-waktu siswa diberikan untuk mempresentasikan hasil produk dan proses. Penggunaan lembar penilaian kinerja, sehingga siswa dapat mengidentifikasi produk yang dihasilkan. Berdasarkan identifikasi tersebut, siswa dapat memperbaiki produk maupun proses yang telah berlangsung. Pada pembelajaran menulis dengan asesmen konvensional asesmen masih terpaku pada produk tulisan yang sudah jadi, sehingga siswa tidak mengetahui kualitas hasil menulisnya. Guru tidak mengetahui kemajuan-kemajuan yang dicapai oleh siswa karena aktifitas menulis dilakukan hanya sekali diakhir pembelajaran. Siswa tidak mempunyai kesempatan untuk memperbaiki tulisannya sehingga kesalahan yang sama akan terulang. Sehingga tidak ada feedback, hal ini kurang mendukung karena dalam proses menulis tidak mungkin sekali jadi dalam satu waktu. Hal ini akan berimplikasi langsung pada rendahnya kemampuan menulis dalam bahasa Jepang siswa.

*Kedua*, dalam asesmen kinerja terdapat evaluasi diri yang menghendaki adanya penilaian diri sendiri untuk mengetahui kelebihan dan kelemahannya. Pada asesmen konvensional tidak ada evaluasi diri, sehingga tidak mengetahui kelebihan dan kelemahannya.

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan nilai  $F^* = 125,259$  dengan nilai sig. adalah 0,000. Jadi dapat disimpulkan bahwa setelah pengaruh kemampuan verbal siswa dikendalikan, kemampuan menulis dalam bahasa Jepang yang mengikuti pembelajaran menulis dengan pendekatan berbasis asesmen kinerja lebih baik secara signifikan dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional.

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan

bahwa setelah kemampuan verbal dikendalikan, kemampuan menulis bahasa Jepang siswa yang mengikuti pembelajaran menulis dengan pendekatan proses berbasis asesmen kinerja lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional pada siswa kelas XII IPB SMAN 1 Banjarangkan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ita Khairani (2013) dalam jurnalnya yang menyatakan bahwa kemampuan penalaran verbal memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap keterampilan menulis wacana narasi.

Setelah dilakukan uji linieritas sebelumnya, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bersifat linier antara kemampuan verbal siswa dan kemampuan menulis bahasa Jepang siswa. Bila terjadi peningkatan kemampuan verbal siswa maka akan diikuti oleh peningkatan kemampuan menulis bahasa Jepang siswa. Demikian pula sebaliknya, penurunan kemampuan verbal siswa akan diikuti penurunan kemampuan menulis bahasa Jepang siswa. Dengan demikian antara kemampuan verbal dan pembelajaran menulis dengan pendekatan proses berbasis asesmen kinerja bersama-sama mempengaruhi kemampuan menulis bahasa Jepang siswa. Untuk dapat memurnikan pengaruh pembelajaran menulis dengan pendekatan proses berbasis asesmen kinerja terhadap kemampuan menulis bahasa Jepang siswa, maka kemampuan verbal harus dikendalikan.

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa, 1) nilai sig. pada kelompok eksperimen adalah 0,000. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada kelompok eksperimen, terdapat kontribusi kemampuan verbal siswa yang signifikan terhadap kemampuan menulis dalam bahasa Jepang, 2) nilai sig. pada kelompok kontrol adalah 0,000. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada kelompok kontrol, terdapat kontribusi kemampuan verbal siswa yang signifikan terhadap kemampuan menulis dalam bahasa Jepang, 3) nilai sig. bersama-sama adalah 0,000. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi, dapat

disimpulkan bahwa terdapat kontribusi kemampuan verbal siswa bersama-sama yang signifikan terhadap kemampuan menulis dalam bahasa Jepang.

Selanjutnya, nilai  $R^2$  menunjukkan seberapa besar kontribusi metode latihan siswa terhadap kemampuan menulis dalam bahasa Jepang. Pada tabel di atas, diketahui bahwa: (1) kemampuan verbal siswa pada kelompok eksperimen berkontribusi sebesar 91,4% ( $R^2 = 0,914$ ), (2) kemampuan verbal siswa pada kelompok kontrol berkontribusi sebesar 94,0% ( $R^2 = 0,940$ ), dan (3) metode latihan siswa secara keseluruhan (bersama-sama) berkontribusi sebesar 82,5% ( $R^2 = 0,825$ ).

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa adanya kontribusi kemampuan verbal terhadap kemampuan menulis siswa. Kontribusi kemampuan verbal terhadap kemampuan menulis bahasa Jepang relatif cukup besar. Kontribusi ini mengindikasikan bahwa kontribusi kemampuan verbal cukup besar dibandingkan dengan variabel-variabel lain yang tidak diperhitungkan namun tetap berpengaruh terhadap kemampuan menulis bahasa Jepang siswa. Besarnya kontribusi kemampuan verbal terhadap peningkatan kemampuan menulis bahasa Jepang siswa yang mengikuti pembelajaran menulis dengan pendekatan proses berbasis asesmen kinerja adalah 91,4%. Sedangkan besarnya kontribusi kemampuan verbal terhadap kemampuan menulis bahasa Jepang siswa yang mengikuti pembelajaran menulis dengan asesmen konvensional adalah sebesar 94,0%. Data ini menyiratkan bahwa kemampuan verbal memiliki kontribusi yang lebih besar dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa Jepang pada kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional dibandingkan pada kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menulis dengan pendekatan proses berbasis asesmen kinerja.

Hal ini dapat diartikan bahwa pembelajaran menulis dengan pendekatan proses berbasis asesmen kinerja lebih unggul dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa Jepang siswa karena di dalam pembelajaran menulis dengan pendekatan proses berbasis asesmen

kinerja, adanya timbal balik secara langsung dan kontinyu sehingga siswa dituntut untuk aktif mencari informasi untuk membangun pengetahuannya sendiri. Dengan demikian siswa betul-betul dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Hal ini akan berdampak positif pada kemampuan menulis bahasa Jepang siswa, sehingga terkesan kontribusi variabel kemampuan verbal lebih kecil pengaruhnya pada siswa yang mengikuti pembelajaran menulis dengan pendekatan proses berbasis asesmen kinerja dari pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional.

Secara umum pada kedua kelompok kontribusi antara kemampuan verbal terhadap kemampuan menulis bahasa Jepang siswa besarnya adalah 82,5%. Yang berarti sebesar 82,5% bobot sumbangan variabel kemampuan verbal berkontribusi pada kemampuan menulis bahasa Jepang siswa dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak diamati dalam penelitian ini. Hal ini menyiratkan bahwa kemampuan verbal tetap memberikan kontribusi pada kemampuan menulis bahasa Jepang siswa baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dengan besar bobot kontribusi yang berbeda.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ita Khairani (2013) dalam jurnalnya yang menyatakan bahwa kemampuan penalaran verbal memberikan kontribusi sebesar 51,70% terhadap keterampilan menulis wacana narasi.

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan, dan temuan-temuan yang sudah dideskripsikan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki implikasi pada pembelajaran menulis bahasa Jepang dalam pencapaian kemampuan menulis bahasa Jepang dan kemampuan verbal siswa. Adapun implikasi hasil temuan penelitian tersebut adalah sebagai berikut: 1) Berkaitan dengan pembelajaran yang melatih kemampuan menulis maka dalam pembelajaran harus memperhatikan asesmen yang digunakan. Karena kegiatan menulis adalah sebuah proses panjang, dalam hal ini diperlukan asesmen yang terbuka dan autentik yang menilai seluruh

kinerja siswa dari tahap awal, proses sehingga menghasilkan produk tulisan, secara kontinyu. Sebagai implikasinya, guru hendaknya mengubah paradigma asesmen dari asesmen konvensional menuju asesmen kinerja sebagai salah satu asesmen autentik. Guru mengamati dan menilai kinerja siswa dari proses hingga menghasilkan tulisan, tidak hanya menilai hasil atau produk menulis saja. Pergeseran paradigma ini akan memberi kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran menulis, 2) Proses menulis sebuah teks memerlukan kemampuan verbal seperti kemampuan menggunakan tatabahasa, kosa kata, dan mekanika bahasa Jepang yang benar dan juga memerlukan beberapa tahapan sehingga diperlukan waktu yang panjang untuk menyelesaikan sebuah karangan. Sebagai implikasinya, perlu dilaksanakan evaluasi diri setiap siswa. Dari satu tahapan ke tahapan berikutnya akan terlihat proses perbaikan melalui evaluasi diri dimana siswa dapat mengetahui kelebihan dan kelemahannya sendiri. Kelebihan akan memberikan rasa bangga, menumbuhkan rasa percaya diri dan meningkatkan kemampuan menulis. Hal ini akan membantu mereka untuk melakukan perbaikan terhadap kelemahannya, 3) Pembelajaran untuk melatih kemampuan menulis bahasa Jepang dan kemampuan verbal ternyata dapat dilaksanakan bagi anak-anak sekolah menengah atas (SMA). Sebagai implikasinya, kemampuan menulis bahasa Jepang dan kemampuan verbal seyogianya sudah dilatihkan pada anak-anak SMA secara lebih intensif, 4) Kemampuan verbal sangat penting untuk dikembangkan sebagai salah satu jalan untuk mengembangkan kemampuan menulis bahasa Jepang siswa. Pengembangan kemampuan verbal dapat dilakukan dengan memberikan latihan-latihan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksi seluruh pengalaman yang siswa alami secara mandiri. Sebagai implikasinya, proses pembelajaran menulis bahasa Jepang seyogianya perlu juga menekankan pada pengembangan kemampuan verbal.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diuraikan simpulan sebagai berikut: 1) Terdapat perbedaan kemampuan menulis bahasa Jepang antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis dengan pendekatan proses berbasis asesmen kinerja dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis dengan asesmen konvensional, 2) Setelah kemampuan verbal dikendalikan, terdapat perbedaan kemampuan menulis bahasa Jepang antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis dengan pendekatan proses berbasis asesmen kinerja dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis dengan konvensional, 3) Terdapat kontribusi yang signifikan antara kemampuan verbal terhadap kemampuan menulis bahasa Jepang siswa kelas XII IPB SMAN 1 Banjarnegara tahun pelajaran 2013/2014.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diajukan saran guna meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Jepang, khususnya dalam kemampuan menulis, sebagai berikut: 1) Bagi guru disarankan memilih asesmen kinerja dalam pembelajaran menulis untuk meningkatkan kemampuan menulis bahasa Jepang siswa dan memperhatikan aspek kemampuan verbal yang dimiliki siswa sehingga tercapai kemampuan menulis bahasa Jepang siswa yang lebih baik. Hal ini terbukti dari hasil penelitian ketiga bahwa kemampuan verbal memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan menulis bahasa Jepang siswa, 2) Bagi sekolah, disarankan pada waktu penjurusan program kelas bahasa hendaknya dilakukan tes kemampuan verbal, mengingat kontribusi kemampuan verbal terhadap kemampuan berbahasa khususnya kemampuan menulis sangat besar, 3) Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji upaya peningkatan kemampuan menulis dan kemampuan verbal, disarankan dilakukan penelitian jangka panjang dengan melibatkan asesmen autentik yang lain serta melibatkan kemampuan yang lain selain kemampuan verbal.



## DAFTAR RUJUKAN

- Candiasa, I Made. 2010. *Statistik Univariat dan Bivariat Disertai Aplikasi SPSS*. Singaraja. Undiksha Press
- Dantes, N. 2008. *Hakikat Asesmen Otentik Sebagai Penilaian Proses Dan Produk Dalam Pembelajaran Yang Berbasis Kompetensi*. Makalah disampaikan pada In House Training (IHT) di SMA N 1 Kuta Utara, Tanggal 22 Mei 2008.
- Dantes, N. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, SMA. Jakarta
- Ita, Khairani. 2013. "Pengaruh Kemampuan Penalaran Verbal terhadap Keterampilan Menulis Wacana Narasi Siswa kelas VIII SMP Swasta PAB 5 Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang". *E-Journal Bahasa FBS Universitas Negeri Medan*. Januari-Juni 2013.
- Koyan, I Wayan. 2007. *Asesmen dalam Pendidikan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha
- Koyan, I Wayan. 2012. *Statistik Pendidikan, Teknik Analisis Data Kuantitatif*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha
- Marhaeni, A. A. I. N. 2005. *Pengaruh Assesmen Portofolio Dan Motivasi Berprestasi Dalam Belajar Bahasa Inggris Terhadap Kemampuan Menulis Dalam Bahasa Inggris (Studi Eksperimen pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Negeri Singaraja, 2004)*. Disertasi. Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Marhaeni, A. A. I. N. 2007. *Asesmen Otentik Dalam Rangka KTSP Suatu Upaya Pemberdayaan Guru dan Siswa*. Makalah disampaikan pada Pelatihan KTSP bagi Guru SMP/MTs di Kabupaten Tabanan Tanggal 10-14 September 2007.
- Marhaeni, A. A. I. N. 2010. *Asesmen Bahasa Yang Bermakna: Orasi Ilmiah Pengenalan Jabatan Guru Besar Tetap Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Bahasa Inggris Pada Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Pendidikan Ganesha*. Disampaikan pada Sidang Terbuka Senat Universitas Pendidikan Ganesha Sabtu, 20 Nopember 2010. Kementerian Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Ganesha.
- Nurgiantoro, B. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Edisi ketiga. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta
- Nurkencana, Wayan. 1997. *Kontribusi Bakat Verbal dan Bakat Spelling terhadap Prestasi Bahasa Inggris para Siswa Sekolah Menengah Pertama Swasta di Kabupaten Buleleng*. Program Studi Bimbingan dan Konseling. Aneka Widya STKIP Singaraja.
- Popham, W. J. 1995. *Classroom Assessment, What Teachers Need to Know*. Boston: Allyn and Bacon
- Puji Handayani, Arief Agoestanto, Masrukan. 2013. "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Asesmen Kinerja terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah". *Unnes Journal of Mathematics Education*, Volume 2, No 1, Tahun 2013. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujme>.
- Sariningsih, Ni Wayan 2012. *Pengaruh Penerapan Teknik Pemetaan Semantik Terhadap Kemampuan Menulis Bahasa Inggris Ditinjau Dari Bakat Verbal Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kubu Tahun Pelajaran 2011/2012*. Tesis.

Singaraja. Universitas Pendidikan  
Ganesha.

Winarni Pudji, Candiasa, I.M, Marhaeni  
A.A.I.N. 2013. "Pengaruh  
Pendekatan Kontekstual Berbasis  
Asesmen Kinerja terhadap Hasil  
Belajar Matematika Ditinjau dari  
Bakat Numerik pada Siswa Kelas V  
SDN 1 dan SDN 2 Gianyar di  
Gugus 1 Kecamatan Gianyar". *e-  
Journal Program Pascasarjana  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Program Studi Penelitian dan  
Evaluasi Pendidikan Volume 3  
Tahun 2013*. Halaman 1-12.